

BAB I

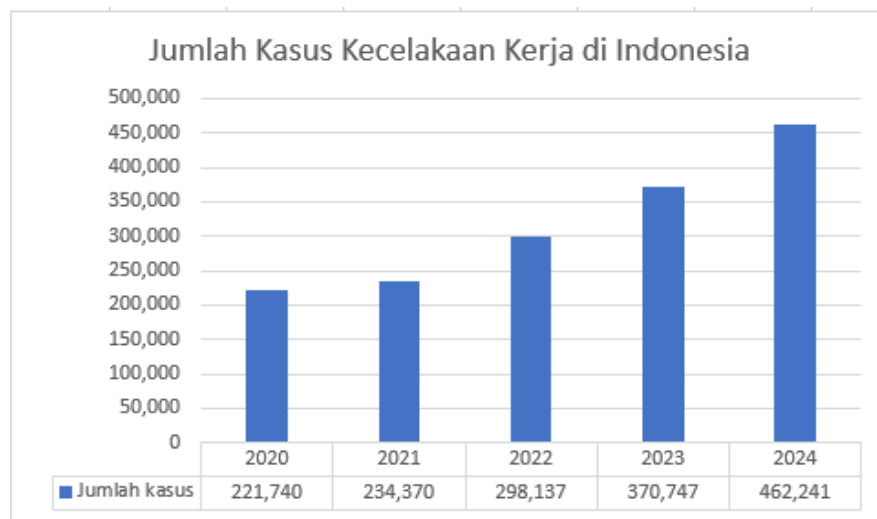
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi udara memperoleh peran sangat penting sebagai moda transportasi dalam mendukung mobilitas masyarakat, distribusi barang, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kebijakan dan peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia diatur dalam Undang-Undang PM 9 Tahun 2024 Pasal 9 ayat 22 tentang Keamanan Penerbangan Nasional yang menyatakan angkutan udara adalah setiap kegiatan dengan menggunakan Pesawat Udara untuk mengangkut penumpang, Kargo, dan/atau pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu Bandar udara ke beberapa Bandar udara yang lain. Melalui Undang-undang tersebut, kegiatan pengiriman kargo melalui transportasi udara dapat efisien, aman dan juga mendapatkan kepastian hukum bagi penyelenggara jasa transportasi udara. Seiring berjalannya waktu, jasa transportasi udara mengalami perkembangan yang signifikan ditandai dengan meningkatnya rute penerbangan, jumlah maskapai, dan volume kargo dan penumpang yang meningkat.

Melalui perkembangan tersebut, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi seperti keselamatan penerbangan, dampak lingkungan, operasional. Peningkatan volume kargo udara membutuhkan standar keamanan dan penanganan yang ketat untuk meminimalisir resiko kecelakaan dan kerugian. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Indonesia mengalami lonjakan kasus kecelakaan kerja yang sangat signifikan menunjukkan adanya tantangan besar dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di berbagai sektor industri (Ramdhani, dkk, 2024).

Menurut UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja bahwa setiap tenaga kerja perlu mendapatkan keselamatan dan perlindungan saat melakukan aktivitas kerja untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan hidup serta produktivitas nasional. Setiap karyawan juga perlu terjamin keselamatanya serta bekerja dalam lingkungan yang aman untuk mendukung kelancaran aktivitas kerja (Bagus & Saifuddin, 2025).



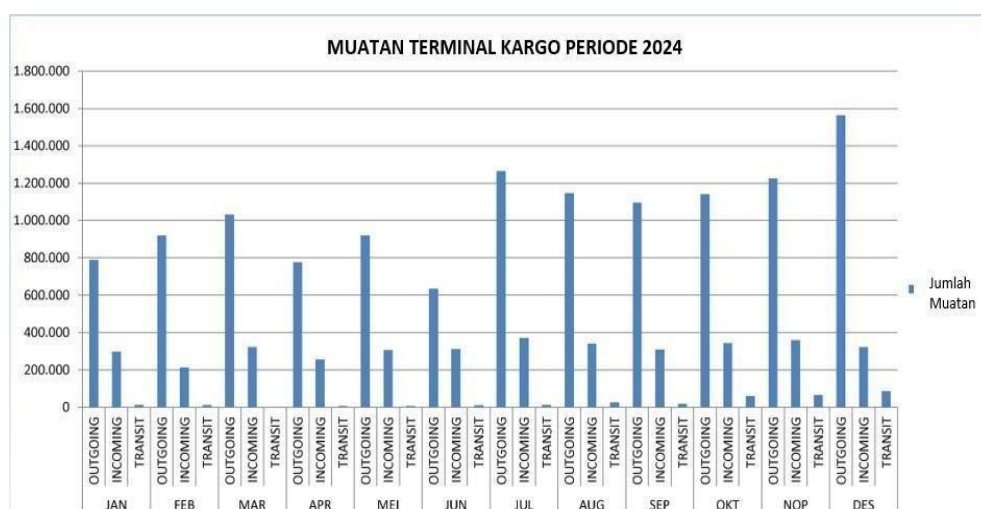
Gambar 1.1 Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Tahun 2020-2024

Sumber : Data Kementerian Tenagakerjaan 2025

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja meningkat drastis. Pada tahun 2020 terdapat jumlah insiden kecelakaan kerja tercatat sebanyak 221,740 kasus, dan di tahun 2021 jumlah kecelakaan terus meningkat menjadi 234,370 kasus. Kenaikan angka kecelakaan terjadi di tahun 2022 mencapai 298,137 kasus, terus melonjak hingga 370,747 kasus pada tahun 2023. Kondisi jumlah kecelakaan kerja semakin meningkat drastis mencapai 462,241 kasus pada tahun 2024. Angka kecelakaan kerja terus melonjak tajam mengindikasikan bahwa masih menjadi tantangan besar

dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam berbagai bidang industri (Kemnaker, 2025).

PT Angkasa Pura Logistik merupakan layanan jasa di bidang penerbangan seperti *Ground Handling & Cargo Terminal Operator, Logistics, Operations Support* yang terciptanya layanan ekosistem yang sangat berkualitas dalam melayani kegiatan penerbangan yang menjadi ciri khas Indonesia, serta didukung oleh efisiensi berbasis teknologi di seluruh bandara. Keunggulan pada layanan ini memiliki efisiensi operasional yang tinggi dan pelayanan pelanggan yang berkualitas serta memiliki inovasi dalam teknologi. Tertuju pada kolaborasi bisnis dalam jangka panjang, untuk menjalin kemitraan strategis dengan maskapai perusahaan kargo guna meningkatkan *volume* bisnis yang memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Dengan pelaksanaan program yang mengedepankan ramah lingkungan dan sosial, termasuk dalam kebijakan pemanfaatan teknologi untuk mengurangi dampak lingkungan. Perusahaan Angkasa Pura Logistik memiliki dedikasi untuk memberikan pengalaman penerbangan yang aman, nyaman, dan juga berkesan bagi setiap pelanggan.



Gambar 1.2. Muatan Terminal Kargo 2024 PT Angkasa Pura Logistik

Sumber : Data PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang 2025

Berdasarkan gambar tersebut jumlah muatan terminal kargo tahun 2024 terjadi fluktuasi setiap bulannya dari Januari sampai Desember mengalami peningkatan maupun penurunan. Lonjakan signifikan terjadi di awal tahun bulan Maret dan Juli. Penurunan drastis terjadi di bulan April, Juni Agustus, dan September. Kenaikan mulai kembali pada bulan Oktober sampai melejit di bulan Desember dengan total jumlah muatan 16.605.757 kg, meliputi *outgoing* 12.517.325 kg, *incoming* 3.761.524 kg, dan transit 326.908 kg. Peningkatan jumlah muatan pada bulan Oktober hingga Desember dapat menimbulkan potensi resiko yang tinggi terhadap kecelakaan kerja, sehingga perusahaan perlu untuk memperhatikan keselamatan kerja bagi pekerja di bidang kargo.

Masalah yang terjadi di PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang adalah adanya ketidakseimbangan antara kapasitas tenaga kerja dengan volume muatan kargo yang fluktuatif dan cenderung meningkat signifikan pada periode tertentu, khususnya pada triwulan akhir tahun. Dengan jumlah pekerja sekitar 50 orang, lonjakan muatan kargo yang mencapai jutaan kilogram per bulan berpotensi menimbulkan beban kerja berlebih, yang berdampak pada kelelahan fisik dan mental pekerja. Kondisi ini meningkatkan risiko penurunan konsentrasi, yang secara langsung memperbesar peluang terjadinya kecelakaan kerja. Ketidakseimbangan beban kerja serta belum optimalnya implementasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja memperburuk situasi, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan agar risiko kecelakaan akibat tekanan kerja yang berlebihan dapat diminimalkan.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja PT Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang

Tahun	Jabatan	Jumlah	Status	Keterangan
2023	<i>Acceptance</i> di Terminal Kargo	1	LB	Tangan pekerja mengalami luka parah dikarenakan terjepit saat porter menarik gerobak <i>incoming</i> sehingga langsung dibawa ke rumah sakit
2024	<i>Porter</i> di Terminal Kargo	1	LR	Pekerja mengalami cedera memar di kaki akibat tertimpa barang memiliki berat puluhan kilogram saat memindahkan barang dari gerobak ke <i>pallet</i> .
2024	<i>Porter</i> di Terminal Kargo	2	LR	Pekerja mengalami nyeri otot/sendi karena terlalu lama mengangkat barang berat.
2024	Staff Operasional di Ekspedisi Muatan Pesawat Udara (EMPU)	2	LR	Tangan pekerja mengalami luka gores yang cukup dalam terjadi pendarahan karena terkena benda tajam dikarenakan karung tidak dibungkus sesuai SOP saat melakukan bongkar muat.
2024	Staff Operasional di Ekspedisi Muatan Pesawat Udara (EMPU)	1	LR	Pekerja mengalami luka sayat di tangan saat membongkar karung barang yang tidak lolos <i>x-ray</i> .
Catatan : M = Meninggal, LB = Luka Berat, LR = Luka Ringan				

Sumber : PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang 2025

Data pada tabel 1.1 menunjukkan kejadian kecelakaan kerja pada PT Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir yakni pada tahun 2023 hingga 2024 tercatat beberapa insiden kecelakaan kerja terjadi akibat kurangnya kepatuhan terhadap aturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal ini, pekerja akan lebih rentan terhadap paparan potensi bahaya di lingkungan.



Gambar 1.3. Pekerja tidak menggunakan APD

Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2024

Dalam dokumentasi dari gambar 1.3 dapat diketahui bahwa pekerja pada PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang tidak mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap, dapat berupa sarung tangan, *safety vest*, pelindung kepala, *bag support*, dan *safety shoes*. Yang dimana perlengkapan tersebut didesain untuk digunakan para pekerja demi menghindari kecelakaan kerja yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang ada di lapangan kerja.

Menurut data yang diambil melalui wawancara dengan Bapak R Elfi Sudjarmiko, S.E. selaku *Cargo Services Assistant Head* menyatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh para pekerja mengenai kesadaran dan kepatuhan staf terhadap aturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Beberapa pekerja memiliki keluhan terkait penggunaan rompi keselamatan kerja dengan alasan saat menjalankan aktivitas pekerjaan merasa gerah mengingat letak lapangan pekerjaan dengan cuaca yang panas dan terik. Hal ini juga berlaku untuk

safety shoes dan sarung tangan yang dimana pekerja merasa tidak nyaman dan tidak leluasa saat menjalankan prosedural aktivitas kargo, mereka merasa lebih nyaman menggunakan alas kaki yang sebagaimana mereka gunakan diluar dari prosedur Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang berkaitan dengan K3.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Magdalena, dkk, (2024) meneliti tentang *Risk Assesment* Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerjaan Bongkar Muat dengan menggunakan metode *Hazard Idetification*, *Risk Assesment*, dan *Risk Control* (HIRARC). Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja bongkar muat menghadapi berbagai risiko K3, termasuk cedera fisik, paparan akibat bahan yang berbahaya, mekanis dan psikologis.

Dalam paragraf diatas, penelitian ini menggunakan metode HIRARC karena dapat menentukan tingkat risiko pada penanganan kargo menjadi pilihan yang efektif dalam menganalisis risiko K3 di PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang. Metode ini dapat membantu mendapatkan solusi perbaikan yang tepat dan dapat diterapkan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam proses penanganan kargo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul **“Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Penanganan Kargo dengan Menggunakan Metode HIRARC di PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang terdapat potensi risiko keselamatan dan kesehatan kerja, seperti insiden luka tergores, terjatuh, cedera, dan terjepit. Insiden ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran bagi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri dan kurangnya fasilitas penunjang alat belum terpenuhi sepenuhnya. Berdasarkan kondisi tersebut, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana mengidentifikasi potensi bahaya yang terdapat dalam proses penanganan kargo di PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang?
2. Bagaimana tingkat risiko dari setiap potensi bahaya yang telah diidentifikasi berdasarkan metode HIRARC pada PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang?
3. Bagaimana solusi pengendalian yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam proses penanganan kargo pada PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang terdapat dalam proses penanganan kargo di PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang.
2. Mengidentifikasi tingkat risiko dari setiap potensi bahaya yang telah diidentifikasi berdasarkan metode HIRARC pada PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang.
3. Mengidentifikasi solusi pengendalian yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam proses penanganan kargo pada PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari terkait bahaya dan risiko kecelakaan kerja pada penanganan kargo serta mengetahui hambatan yang terjadi di PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi program studi dalam pembelajaran materi mengenai Manajemen Risiko, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif dan masukan yang relevan bagi perusahaan terkait penerapan keselamatan kerja serta upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang.